

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke-4 di dunia dengan jumlah populasi sekitar 276.762.126 jiwa.¹ Saat ini Indonesia dihadapkan pada tingginya angka kematian ibu dan bayi saat melahirkan. Berbagai upaya untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk telah dilakukan oleh Pemerintah. Salah satu upaya Pemerintah yang cukup efektif yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB).²

KB sebagai salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun).³

Pada Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, ada 24 kematian bayi per 1000 kelahiran, dan 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.⁴ Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 8,2 per 1.000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan AKI di Indonesia, dengan melihat target *Sustainable Development Goals (SDGs) The 2030 Agenda For Sustainable Development* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya yang dilakukan untuk percepatan penurunan AKI di Indonesia, dengan menjamin agar

setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.⁴

Meningkatnya angka persalinan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah akseptor KB setelah melahirkan. Upaya untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan, yaitu dengan menggunakan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan yang disebut juga KB Pasca Persalinan.⁵ KB Pasca Persalinan merupakan salah satu upaya terobosan untuk mencegah *missed opportunity*, meningkatkan CPR, menurunkan *unmet need* dan mendukung percepatan penurunan AKI .⁶

Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya.

Menurut Wahyuni⁷, masih rendahnya keikutsertaan Ibu menggunakan KB pasca persalinan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, sikap, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas. Pengetahuan seseorang tentang suatu

objek mengandung dua aspek, yaitu: aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.⁸

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti TV, internet, koran, majalah, radio, penyuluhan.⁹

Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku Ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang baik, diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi Ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB. Selain itu pada penelitian Sari et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan akseptor KB, pada tindakan ibu PUS dalam pemilihan KB.

Pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca persalinan penting untuk menjadi perhatian bagi pengelola dan pelaku KB di lapangan untuk memberikan pemahaman tentang KB dan kesehatan reproduksi dengan melakukan pendekatan sosialisasi dalam penggunaan kontrasepsi yang efektif. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan

kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan, kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Perlu diadakan sosialisasi media konseling yang praktis sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik saat *home care* nifas. Hal itu diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan keikutsertaan KB pasca persalinan secara tepat dan benar.¹⁰ Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca persalinan, dapat berdampak pada tidak tercapainya cakupan program keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).¹¹

Penerapan KB Pasca persalinan ini menjadi perhatian penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan, tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada ibu menyusui. KB Pasca Persalinan mempunyai tujuan yaitu menjaga jarak kehamilan, mengatur kelahiran dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, tetapi juga dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy* pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. KTD pada ibu pasca persalinan akan dihadapkan pada dua hal yang sama-sama beresiko. Pertama, jika kehamilan diteruskan maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat

dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen “4 terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang beresiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas berikutnya yang dapat berakibat terhadap kematian ibu dan kematian bayi. Kedua, jika kehamilan diakhiri dengan aborsi, terutama jika dilakukan dengan tidak aman, maka berpeluang terjadinya komplikasi aborsi yang dapat berkontribusi terhadap kematian ibu. Oleh sebab itu KB pasca persalinan merupakan suatu upaya dalam penurunan AKI dan juga AKB, sekaligus penurunan *Total Fertility Rate* (TFR).¹²

Namun sejauh ini cakupan pelayanan KB pasca persalinan dalam pelayanan masa nifas masih belum sesuai harapan. Meskipun cakupan peserta KB aktif meningkat dari 62% menjadi 64%, namun cakupan KB aktif metode modern mengalami penurunan dari 57,9% menjadi 57,2%. Begitu juga cakupan *unmet need* yang hanya turun dari 11,4% menjadi 10,4%. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain belum tersosialisasinya pelayanan KB Pasca persalinan dengan baik.³ Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia No.18 Tahun 2020 tentang Pelayanan KB Pasca Persalinan, Indikator keberhasilan KBPP 100% ibu bersalin di fasilitas kesehatan mendapatkan konseling KBPP, 70% ibu bersalin menggunakan KBPP. Besarnya cakupan peserta KB Pasca Persalinan di Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 26,8% , cakupan KB pasca persalinan di Kabupaten

Purworejo sebesar 28,6 %, sedangkan di UPT Puskesmas Sruworejo pada tahun 2020 dari sasaran ibu bersalin 185 orang, yang menggunakan KB pasca persalinan hanya 8 ibu nifas yaitu 4,3 % selama 1 tahun.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPT Puskesmas Sruworejo, dengan wawancara mendalam pada 14 Ibu nifas pada bulan Juli 2021 tentang pengertian KB Pasca Persalinan, macam-macam KB Pasca Persalinan, tujuan dalam menggunakan KB pasca persalinan, waktu yang tepat dalam menggunakan KB pasca persalinan, didapatkan 11 ibu nifas tidak menggunakan KB pasca persalinan dan tidak mengetahui tentang KB pasca persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang KB dengan Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang KB dengan Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang KB dengan Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah.
- b. Mengetahui keikutsertaan KB pasca persalinan pada ibu nifas yang berpendidikan baik, cukup, kurang, di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah.
- c. Mengetahui Karakteristik Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah meliputi: pendidikan, usia, paritas dan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang KB dan keikutsertaan KB pasca Persalinan.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden penelitian ini adalah semua Ibu nifas pada bulan Oktober 2021 - Februari 2022 di wilayah kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa tengah.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini mempunyai lingkup waktu bulan 28 Januari 2022 – 22 Maret 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dibidang kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana yaitu tentang hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat / Responden

Dapat dijadikan wacana dalam menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang KB pasca persalinan.

b. Bagi Kepala Puskesmas Sruwohrejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam hal program keluarga berencana serta dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam penyusunan perencanaan kegiatan selaku pengambil kebijakan untuk meningkatkan cakupan KB pasca persalinan.

c. Bagi Bidan (Tenaga Kesehatan)

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan petugas kesehatan tentang KB pasca persalinan dan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama KB pasca persalinan.

d. Bagi institusi pendidikan

Untuk dapat dijadikan acuan (referensi) bagi penelitian lebih lanjut, sekaligus sebagai bahan atau sumber bacaan di perpustakaan institusi pendidikan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mempelajari kelemahan-kelemahan yang ditemui sehingga dapat disempurnakan hasilnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
1.	Nining Kurnia, 2015 (Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta”)	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif Dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i> .	Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan sebagian besar berpengetahuan cukup.	Perbedaan: tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian. Persamaan: Metode penelitian, teknik pengambilan sampel dan instrumen penelitian.
2.	Musridatul Azis (Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Alat Kontrasepsi di RSKDIA Pertiwi Makasar Tahun 2016)	Pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian survei deskriptif. Pengambilan sampel secara <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 78 responden (84,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi dan sebanyak 14 responden (15,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi.	Perbedaan: tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel. Persamaan: Metode penelitian, instrument penelitian.
3	Sugiyartiningsih, Arum Dwi Anjani (Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin tentang Kontrasepsi KB Pasca Salin dengan Perilaku Ibu Pasca Salin dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing Tahun 2017)	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Dengan teknik pengambilan sampel, <i>accidental sampling</i>	Hasil penelitian di Puskesmas Tebing dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing.	Perbedaan: tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel. Persamaan: Metode penelitian, instrument penelitian.